

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk meningkatkan penerimaan daerah tersebut adalah dengan pengoptimalkan sektor pariwisata daerah yang ada”. Seperti tercantum dalam UU No. 33 Tahun 2004, bahwa PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan daerah yang dianggap sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan kemandirian daerah dalam penerimaan yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi daerah sesuai UU yang berlaku, seperti pendapatan melalui hasil pajak, hasil retribusi, hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan lain-lain yang sah. Dalam era otonomi daerah, semakin besar PAD yang dihasilkan daerah tersebut maka semakin besar kemandirian suatu daerah dapat terlihat. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan pengembangan sektor potensial yang ada pada suatu daerah (Nasrun, 2009).

Sektor yang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah adalah sektor pariwisata. Pariwisata menawarkan beragam jenis wisata, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata yang diminati masyarakat. Dalam bukunya Salah Wahab (2003), yang berjudul "*Tourism Management*" pariwisata ialah suatu industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Karena pariwisata menyediakan industri-industri klasik yang meliputi berbagai kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi yang ekonomis yang juga dipadang sebagai industri. Dalam rencana pemerintah daerah untuk pembangunan daerah, sektor pariwisata memiliki peranan yang menentukan dalam peningkatan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Berhasilnya pengembangan di sektor pariwisata, berarti akan ikut meningkatkan peranannya dalam penerimaan daerah, dimana sektor pariwisata merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan pendapatan daerah (Salah, 2003).

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu daerah maupun negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu daerah atau negara akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena dengan berwisata bisa menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, bisa berbelanja dan bisnis (Austriana, 2005).

Indonesia sebagai negara kepulauan yang sangat besar, mempunyai potensi pariwisata yang sangat baik untuk dikembangkan. Terbukti dengan banyaknya pulau yang dimiliki yaitu 18.110 dan garis pantai sepanjang 108.000 km. Negara

Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum tidak hanya akan berdampak pada meningkatnya penerimaan devisa negara, tetapi juga mampu memperluas kesempatan berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk mengatasi pengangguran di daerahnya (Walters, 1994 dan Suharsono, 1998).

Indonesia termasuk negara yang banyak memiliki ragam budaya dan wisata alam yang bisa dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Karena keindahan tempat-tempat pariwisata di Indonesia, banyak wisatawan berkunjung untuk melihat keindahan seperti pantai, dan gunung. Pengunjung meluangkan waktu dan bersedia mengeluarkan sejumlah biaya untuk melakukan aktivitas wisata guna meningkatkan daya kreatif, menghilangkan rasa jenuh, relaksasi, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu dan lain-lain. Dengan peningkatan pendapatan dan waktu luang, maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Wiyasa, 1997).

Peranan sektor pariwisata makin terasa terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Pariwisata tetap jadi primadona dan bahkan menjadi salah satu tumpuan harapan perekonomian dari penerimaan devisa nonmigas. Pariwisata dinilai sebagai sektor paling siap bangkit ketika negara sedang mengalami krisis. Usaha untuk memperbesar PAD, maka program pengembangan dan

pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan sektor pariwisata selalu diupayakan peningkatannya.

Pengembangan pariwisata akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata timbulnya berbagai permintaan, baik itu dari konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan memproduksi barang dan jasa. Wisatawan selama melakukan wisata tentu akan melakukan belanja, sehingga secara tidak langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Terkadang diperlukan sarana dan prasarana yang baik di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan, dan akomodasi lainnya. Seperti industri kerajinan tangan, industri jasa, kafe, resto dan lain-lain dalam usahanya untuk memenuhi permintaan wisatawan (Spillane, 1987).

Untuk mendukung berkembangnya sektor pariwisata beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan aksesibilitas, serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap keadaan sarana dan prasarana pendukung obyek wisata untuk menarik minat wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan alam. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di obyek wisata, hal itu dilakukan untuk meningkatkan PAD. Usaha mengembangkan dunia pariwisata didukung dengan UU No. 10 Tahun 2009 bahwa “keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan menguntungkan di antaranya meningkatkan PAD, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat”.

Pengembangan industri pariwisata bisa dijadikan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam usaha mengembangkan sarana prasarana pada obyek wisata, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan sangat tergantung kepada keindahan obyek wisata baik yang telah dikelola maupun yang tersedia secara alami. Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah. PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan berkurangnya ketergantungan terhadap pemerintah pusat. PAD dapat diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber daerah, yang dipungut berdasarkan UU yang berlaku. Untuk itu diperlukan adanya kreatifitas tinggi, inovasi dan pemikiran yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki.

Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah sekitar 225,361 hektar yang dibagi menjadi 24 kecamatan tersebut, merupakan kabupaten dengan wilayah terluas di Jawa Tengah dan wilayah tersebut dibagi menjadi dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian +6 meter Dpl sampai yang tertinggi 198 meter Dpl. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu di antara 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan letak geografis yang strategis. Terletak diantara  $108^{\circ} 4' 30''$  –  $109^{\circ} 30' 30''$  garis bujur timur dan  $7^{\circ} 30'$  -  $7^{\circ} 45' 20''$  garis lintang selatan. Wilayah tertinggi adalah Kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian rata-rata 198 M dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah Kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian rata-rata 6 M diatas permukaan laut.

Dengan kondisi alam yang demikian Kabupaten Cilacap memiliki banyak potensi pariwisata alam dan budaya, tersebar di semua wilayah. Adapun pariwisata alam yang demikian adalah pariwisata alam pantai yang memanjang dari Pantai Teluk Penyu membujur ke Utara dan memanjang ke Timur hingga Pantai Jetis kecamatan Nusakambangan yang berbatasan langsung dengan Pantai Ayah Kabupaten Kebumen. Demikian juga dengan aneka wisata dan budaya pemenggalan sejarah alam kearifan berupa bangunan benteng, museum dan upacara tradisional sedekah laut yang rutin dilakukan setiap tahun bagi masyarakat nelayan pesisir pantai yang mempunyai daya tarik yang tinggi bagi wisatawan.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu daerah yang masuk dalam tujuan wisata di Jawa Tengah, yang memiliki berbagai obyek wisata dan kaya akan khasanah seni dan budaya. Kabupaten Cilacap mempunyai keindahan alam yang menakjubkan seperti flora, fauna, pegunungan, bahari, gua-gua dan kehidupan pedesaan dengan budaya. Disamping karya seni serta peninggalan sejarah Kabupaten Cilacap memiliki berbagai obyek wisata yang menarik mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, industri, agro, dan wisata minat khusus.

Dengan demikian sudah sepantasnya apabila kekayaan bumi Cilacap Bercahaya ini dapat kita kembangkan untuk kesejahteraan masyarakat dengan Visi : “ Cilacap sebagai tujuan wisata keunggulan dan pesona budaya “

**Tabel 1.1****Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Cilacap tahun 2010-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah/Miliar</b>
2010	149.709,12
2011	172.327,03
2012	196.673,44
2013	278.507,55
2014	373.906,52
2015	409.845,66

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, pada sisi keuangan daerah salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa dari tahun ke tahun nilainya mengalami peningkatan. Tahun 2010 sebesar 149.709,12 pada tahun 2011 sebesar 196.673,44, pada tahun 2012 sebesar 172.327,03 tahun 2013 sebesar 278. 507,55, dan tahun 2014 sebesar 409.845,66. Setiap tahunnya dari tahun 2010-2015 penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Cilacap mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 PAD yang diterima Kabupaten Cilacap sebesar 409.845,66 merupakan PAD tertinggi dari tahun sebelumnya. Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, Murniyah, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa jumlah tersebut dihitung dari seluruh obyek wisata yang ditarik retribusi oleh pemkab dan pertumbuhan yang cukup pesat dari sektor perdagangan seperti hotel dan restoran.

**Tabel 1.2**

**Total Pengunjung Wisatawan dari sejumlah obyek wisata di Kabupaten  
Cilacap Tahun 2010-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pengunjung Wisatawan</b>
2010	535,208
2011	441,683
2012	487,006
2013	408,671
2014	516,605
2015	463,752

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap*

Kepariwisataan merupakan sektor yang dapat mendatangkan devisa bagi daerah apabila sektor tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Prospek kepariwisataan dalam mendukung perekonomian daerah dapat dilihat dari jumlah pengunjung obyek wisata yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan mengalami kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Cilacap pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan sebesar 408.671 mengalami kenaikan menjadi 516.605 pada tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Cilacap seharusnya mulai membenahi tempat-tempat wisatanya agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Cilacap dan akan meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Cilacap.

**Tabel 1.3****Nama Tempat/Obyek Wisata di Kabupaten Cilacap**

No	Nama Tempat/Obyek Wisata
1.	THR Teluk Penyu
2.	Benteng Pendem
3.	Pantai Widara Payung
4.	Wisata Wana Selok
5.	Pantai Jetis
6.	Pantai Buton
7.	Pantai Sodong
8.	Curug Geulis
9.	Curug Giriwangi
10.	Air Panas Cipari
11.	Pantai Ketapang Indah
12.	Pantai Sedyu
13.	Pantai Srandil
14.	Pantai Bunton
15.	Pantai Menganti

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Cilacap

Tabel 1.3 menggambarkan banyaknya potensi obyek wisata di Kabupaten Cilacap yang bisa dikembangkan lebih optimal guna mampu menarik minat wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten

Cilacap dengan tujuan berwisata. Kabupaten Cilacap menawarkan berbagai destinasi wisata seperti wisata alam, wisata budaya hingga wisata buatan.

Pariwisata dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan yang berkunjung atau daerah yang mengelola pariwisata. Pariwisata dapat menaikkan penerimaan yang sah dari pendapatan daerah melalui kegiatan ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Pendapatan dari pariwisata berperan dalam penerimaan PAD bagi daerah, oleh karena itu sektor pariwisata mampu dianggap penting untuk dimanfaatkan daerah sebagai sektor yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan daerah.

Menurut Muljadi (2009:110) dalam bukunya mengemukakan bahwa suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberikan hasil yang tidak sedikit, bahkan memberikan pendapatan (*income*) utama. Maka tujuan utama pengembangan industri pariwisata pada suatu negara adalah memperoleh keuntungan nilai-nilai ekonomi yang dihasilkan dari orang-orang yang melakukan perjalanan wisata di negara tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Cilacap memiliki potensi industri pariwisata yang akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam perekonomian daerah. Ditinjau dari aspek ekonomi masyarakat yang maju diukur dari tingkat kemakmurannya yang tercermin pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari pendapatan rata-rata dan pembagian yang lebih merata. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan bagi Pemerintah Kabupaten Cilacap untuk menciptakan efektifitas pengolahan keuangan daerah sehingga

pembangunan di daerah terus meningkat. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Cilacap (Periode 2000-2015)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan wawasan pustaka tentang penerimaan daerah dan menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di masa perkuliahan dan sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

##### 2. Bagi Lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi berfikir bagi para akademisi untuk melakukan pengembangan ilmu untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan baik.

##### 3. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap agar tepat memilih kebijakan dalam memanfaatkan sumber daya pariwisata agar memperoleh hasil yang maksimal dalam pemanfaatan potensi pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap.

## **1.5. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini akan terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian didalamnya.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori tentang permasalahan yang akan diteliti dan keterkaitan teori dengan permasalahan yang diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai populasi dan sampel, sumber data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi tentang data atau keterangan dari olah data, yang merupakan input dalam menganalisis data yang tersedia serta menguraikan pembahasan-pembahasan dan metode pemecahan masalah hasil penelitian ini.

### **BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat ditarik benang merah penelitian ini.